

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karakter yang baik merupakan modal bagi suatu bangsa agar maju dan disegani oleh bangsa lain. Karakter yang hendaknya dimiliki dan ditanamkan pada siswa sejak dini adalah memiliki pribadi masyarakat dengan berketuhanan Yang Maha Esa, Mandiri, Cerdas, Kreatif, Memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan serta bertanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat. Salah satu yang menjadi pondasi untuk memiliki karakter yang baik tersebut telah diatur dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pada bab II pasal 3 nomor 20 tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional ini adalah sebagai landasan bagi guru untuk mendidik, membelajarkan, dan memfasilitasi siswa untuk belajar di sekolah dan melakukan pembiasaan yang baik di lingkungan rumah dan masyarakat.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik, perlu adanya kerjasama antara guru, siswa, dan lingkungan masyarakat. Sebagai seorang yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru perlu membawa dan memberi pengalaman pendidikan yang baru pada siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa menurut Desfandi (2015, hlm. 33) adalah, sekolah harus memberikan praktek pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan lingkungan belajar yang diperlukan harus memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengamati alam, berlatih dan menguji isu-isu belajar tentang lingkungan. Selain itu, dalam pembelajaran di sekolah dasar disingkat (SD) siswa hendaknya diberi rangsangan untuk melakukan kegiatan dengan melatih kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan.

Kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar perlu dilatihkan mengingat pesatnya dunia modern dengan kemajuan teknologi saat ini. Jika siswa

kurang dilatih untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan tidak dipupuk sejak dini, dikhawatirkan siswa tidak mampu bersaing dan memecahkan permasalahan yang mereka temukan kelak. Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat akibat kurang dilatihnya kemampuan berfikir kritis dan karakter yang baik sejak dini, seperti kita dengar kasus pembalakan hutan dan pembakaran lahan secara besar-besaran, rusaknya ekosistem laut akibat penangkapan ikan menggunakan racun dan bom serta masih banyak kasus lainnya. Akibat dari pembakaran hutan dapat menimbulkan asap yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, menurut Kepala Dinkes Riau pada Tempo (2015) tercatat sebanyak 2.712 warga terserang penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Terganggunya sistem perekonomian, transportasi, lingkungan sosial masyarakat, dan lain sebagainya merupakan akibat bahayanya jika siswa kurang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan kemampuan berfikir kritis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aini, dkk (2014) di SMAN 1 Puri-Mojokerto, bahwa penguasaan konsep siswa telah baik namun dalam pelaksanaannya siswa masih kurang memiliki sikap peduli lingkungan.

Agar bencana akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggungjawab tidak muncul dikemudian hari, perlu adanya kegiatan pembelajaran melalui praktik baik di kelas maupun diluar kelas yang merangsang kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan. Hal ini tentunya membutuhkan kerja keras dari guru untuk memilih dan merancang pembelajaran sedemikian rupa termasuk model, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran hingga anak tertarik dalam pembelajaran dan pada akhirnya mempermudah siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, hal ini sesuai menurut Nashar (2015, hlm. 2). Pengalaman belajar dapat berupa meningkatkan pemahaman, kemampuan memecahkan masalah, menyebabkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang sadar lingkungan sesuai dengan hasil penelitian Khanafiyah (2013); dan Elsa (2014). Hasil belajar siswa diharapkan dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan baik itu melakukan pembaharuan tatanan pengetahuan, menghasilkan produk, menghubungkan konsep yang satu dengan

Sumianto, 2017

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep yang lain, dan mencintai lingkungan dengan cara menjaga dan merawatnya.

Hasil belajar diharapkan mampu memberikan solusi dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Selain siswa memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, tetapi siswa harus memiliki karakter yang baik dalam dirinya untuk menunjang kemampuan kognitif yang dimiliki siswa agar tidak sia-sia dan berpotensi merusak lingkungan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan dalam bentuk 18 karakter unggul pendidikan Indonesia menurut Pusat Kurikulum (2011, hlm. 8) adalah sikap peduli lingkungan. Menurut Sukardi (dalam Nurlatifah 2015, hlm. 2) bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah sudah selayaknya segera diwujudkan dengan sebaik-baiknya.

Namun sayangnya tidak semua guru dapat memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih pada kemampuan berfikir kritis dan karakter sikap peduli terhadap lingkungan. Padahal pendidikan sains memiliki potensi yang besar dan peranan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era industri dan globalisasi, Hernani (2009, hlm. 2). Hermawan (2014, hlm. 4) menemukan bahwa penanaman sikap yang positif terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitar masih jarang terjadi dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardjono & Wardaya (2009) menemukan bahwa pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi belum menjadi prioritas. Padahal bila dilihat dari kebutuhan saat ini, hasil pembelajaran yang bermakna sangat diperlukan agar manusia memiliki pemahaman konsep, keterampilan proses sains, keterampilan berfikir kritis, kesadaran dengan peningkatan perilaku pelestarian lingkungan, dan meningkatkan iklim sosial siswa kedepannya dan hal ini sesuai dengan penelitian Sornsakda, *et al* (2009); Rookhached, *et al* (2010); Akinoglu (2006); Darmawan (2010); Handriani, dkk (2014), dan Husna, dkk (2013).

Pembelajaran yang dilakukan selama ini di SDIT Raudhatur Rahmah, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pembelajaran dilakukan lebih fokus

Sumianto, 2017

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana siswa menguasai konsep pembelajaran dan hasil pembelajaran, kurang menghubungkan pembelajaran dengan isu-isu lingkungan dan teknologi di masyarakat. Nilai-nilai kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kemampuan berfikir kritis siswa belum mendapatkan perhatian penuh dari guru-guru terutama pada guru yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Amirshokoohi (2010) menyatakan bahwa rendahnya sikap calon guru terhadap isu-isu lingkungan dan sains, teknologi dan masyarakat, literasi lingkungan serta rendahnya keyakinan calon guru untuk mengajar tentang isu-isu lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Raudhatur Rahma Pekanbaru, ditemukan sikap siswa yang bertindak kurang mencerminkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah diantaranya; (1) berdasarkan data dari guru khususnya yang mengajar mata pelajaran IPA, terdapat sekitar 95% dari jumlah siswa kelas III – VI menjawab soal uraian menggunakan jawaban singkat, dan belum memunculkan kemampuan berfikir kritis walau soal yang diberikan meminta penjelasan serta tanggapan dari siswa; (2) Dari 400 orang siswa, terdapat sekitar 90% siswa kurang bertanggung jawab untuk membuang sampah bekas makanan ke tempat pembuangan sampah akhir yang ada di sekolah, terutama saat jam istirahat walau sudah disediakan sebanyak 20 buah keranjang sampah; (3) terdapatnya goresan-goresan nama-nama dan lambang-lambang tidak jelas pada ke empat kulit pohon yang ada di halaman sekolah;

Kurangnya porsi perhatian guru terhadap kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa sebaiknya segera dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar kedepannya siswa dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab atas tindakannya dan sesuai tujuan pendidikan nasional dengan karakter peduli lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memberi pengalaman pada siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* yang biasa disingkat PBL. Karena di dalam pembelajaran PBL, siswa tidak hanya pasif namun siswa

Sumianto, 2017

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih aktif untuk berfikir dan menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, dengan penerapan PBL siswa dapat mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan berdasarkan kegiatan praktik yang dilakukan siswa terlebih pembelajaran dipadukan dengan pembelajaran secara kooperatif dan pengajuan pertanyaan yang bersifat membangun oleh guru. Diharapkan dengan penerapan PBL dapat pula meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar, keterampilan sosial, pemahaman konsep dan proses eksperimen, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta lebih baik untuk memperoleh pengetahuan, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wong (2009); Tarhan & Acar (2007); Kelly and Finlayson (2009); Williams, *et al* (2010).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat penelitian banyak dilakukan pada sekolah lanjutan. Untuk itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan di tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan mengingat fenomena yang terjadi di SDIT Raudhatur Rahmah yang tidak dapat dibiarkan dan harus dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian serta tindakan yang bertanggungjawab siswa dalam hal ini kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan. Agar sesuai dengan karakter yang telah tertuang dalam tujuan pendidikan nasional dan karakter bangsa yang tertuang dalam pengembangan 18 karakter oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang tertuang dalam bentuk tesis dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan temuan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam

Sumianto, 2017

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar?.”

Dari rumusan masalah dapat diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apakah profil kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa yang belajar menggunakan penerapan model *problem based learning* dengan siswa yang belajar menggunakan penerapan model konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan sikap peduli lingkungan siswa yang belajar menggunakan penerapan model *problem based learning* dengan siswa yang belajar menggunakan penerapan model konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat manfaat praktis dan teoretis. Adapun manfaat praktis yang dimaksud adalah; Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris dan panduan tentang keterlaksanaan model pembelajaran PBL dengan pembelajaran secara berkelompok dan pengajuan pertanyaan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa

Sumianto, 2017

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar. Sedang manfaat teoretis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya hasil-hasil penelitian dalam bidang sejenis, dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran PBL, dan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran PBL yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak terkait atau yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini seperti guru IPA khususnya, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Peneliti Bidang Pendidikan dan lain-lain; baik sebagai rujukan, pendukung, maupun pembanding.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu pada bab pertama terdiri dari lima sub-sub yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab ke dua berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari tujuh sub-sub yaitu kajian tentang kemampuan berfikir kritis, kajian tentang sikap peduli lingkungan, kajian tentang model PBL, pembelajaran IPA di sekolah dasar, kajian model PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kajian model PBL untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan, serta materi pokok IPA dalam penelitian. Bab ke tiga cakupan tentang metode penelitian yang berisikan sub-sub, yaitu desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data. Pada bab ke empat berisikan tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan, data hasil penelitian disajikan berupa data hasil analisis dari setiap variabel dalam bentuk tabel, gambar, dan diagram, serta deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab ke lima terdiri dari simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi atas penyelenggaraan penelitian ini serta untuk kepentingan selanjutnya.

Demikian sekilas tentang kajian pada bab ini. Kajian pada bab ini merupakan langkah yang diambil oleh peneliti untuk menentukan tahapan penelitian selanjutnya.

**Sumianto, 2017**

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu